

METODE PENGHAFFALAN QUR'AN PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZH DI KALIMANTAN SELATAN

**(Kajian Multisitus: Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan
Banjarbaru, Yanbu'ul Qur'an Tapin dan As-Salam Kotabaru)**

Ahyar Rasyidi

STAI Al Jami Banjarmasin

Email: ahyarrasyidi1982@gmail.com

Abdullah Karim

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: abdullahkarim@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an semakin eksis dan menarik perhatian masyarakat sejak menjadi sebuah lembaga formal di Indonesia di bawah Kementerian Agama, di samping sebagian pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an non-formal yang melaksanakan pembelajaran secara mandiri namun tetap berkomitmen untuk mencetak penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, dimana sumber data diambil dari hasil penelitian lapangan. Serta data sekunder yang diambil dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang menyimpulkan hasil penelitian yang berkaitan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari ketiga pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an yang diteliti, maka ada beberapa metode yang dipakai. Dari ketiga pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an yang diteliti, maka ada beberapa metode yang dipakai diantaranya yaitu metode Tikrar, metode Talqin, metode Yanbu'a, metode Halaqoh dan metode Talaqqi. Oleh karenanya metode dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan dapat dikatakan tidak seragam. Beberapa metode yang dipakai di pondok pesantren tahfizh sering beredar dalam rangka guru-murid atau relasi antar lembaga, sebagaimana model transmisi pengetahuan di pondok pesantren pada umumnya. Di sisi lain, terdapat pondok pesantren yang mengembangkan metode menghafal yang disesuaikan dengan kondisi santri, pengasuh atau pengelola pondok pesantren yang mengembangkan metode penghafalan, demi memudahkan para santri.

Kata kunci: Metode Penghafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Tahfizh, Relasi Guru.

1. Pendahuluan

Kehadiran pendidikan Al-Qur'an di pondok pesantren bermula dari keprihatinan para pemuka agama dan pemerintah tentang kemampuan generasi membaca dan memahami Kitab Suci Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang begitu rendah.¹ Oleh karena itu, pada tahun 1982, Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 dan 44 A. tentang pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulisnya dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diperkuat dengan pengaturan satuan pendidikan Al-Qur'an melalui Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. Dalam PP tersebut disebutkan bahwa tujuan satuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami isi Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mempraktekkannya dalam kehidupan.

Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an memiliki dinamika yang bisa dilihat dari berbagai perubahan dan perkembangan sejak berdirinya, dari dalam dan luar (internal dan eksternal). Di dalam (internal), misalnya memahami makna dinamika yang muncul dari ide awal berdirinya lembaga tahfizh sehingga menjadi sebuah pondok pesantren yang bertumpu pada Yayasan yang mengayominya disamping sebagian pesantren yang mendapat bantuan biaya operasional dari Kementerian Agama. Indikator di dalam atau internal dinamika pondok tahfizh juga dapat dilihat dari sistem pendidikan Al-Qur'an dan metode praktik menghafal yang digunakan oleh lembaga. Sedangkan dinamika di luar (eksternal) berupa kinerja lembaga sebagai wujud eksistensi Tahfizh Al-Qur'an dalam mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an bagi masyarakat, seperti perubahan sistem pendidikan dan praktik Al-Qur'an yang sejalan dengan isu harapan kualitas belajar masyarakat.

Seiring perkembangan pondok pesantren pada umumnya yang memiliki varian baik secara fisik, kultur, tujuan, kurikulum, kelembagaan, maupun sistem pendidikan yang dinamis, pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an juga tidak lepas dari dinamika yang mengharuskan pengelola lembaga dapat memformulasikan pendidikan pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an agar tetap eksis. Pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an semakin eksis dan menarik perhatian masyarakat sejak menjadi sebuah lembaga formal di Indonesia di bawah Kementerian Agama,² di samping sebagian pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an non-formal yang melaksanakan pembelajaran secara mandiri namun tetap berkomitmen untuk mencetak penghafal Al-Qur'an.

¹ Ikhwandi Arifin, "The Role of Tahfidzul Quran Learning to Build the Students' Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," *International Conference of Moslem Society 2* (April 23, 2018): 235–45, <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1859>.

² Kementerian Agama RI, "Juknis Penyelenggaraan TPQ: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020" (Kemenag RI, 2020).

2. Kerangka Teori

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus dijaga sampai akhir zaman, pemeliharaannya dapat dilakukan dengan cara menulis, membaca, menghafal, mempelajari, memahami dan tentunya dengan mengamalkan seluruh isi Al-Qur'an agar setiap individu Muslim bertahan dalam hidup. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, diperintahkan kepada setiap individu umat Islam untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an dengan baik berarti seorang muslim telah menjaganya dari kesalahan dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci.³

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, yang dikutip oleh Yayat Suharyat definisi menghafal "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar." Kerja apa saja jika deret tersebut diulangi harus dihafal.⁴ Ada beberapa cara menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, Mustafa Murad membagi metode menghafal Al-Qur'an menjadi tiga, yaitu: Metode Tasalsul, metode Jam'i, dan metode muqasam.⁵ Metode Tasalsul adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Metode Jam'i adalah metode yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara bersama-sama, atau bersama-sama dipimpin oleh pengajar. Guru membacakan ayat tersebut, kemudian siswa untuk siswa menirukannya bersama-sama. Metode muqasam adalah metode menulis yakni penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibacakan sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkan.

Jumad Ridwan, Wido Supraha, dan Akhmad Alim membagi metode tahfiz Al-Qur'an menjadi lima metode, yaitu: Metode Wahdah, Kitabah, Sima'i, jama, dan gabungan.⁶ Metode Wahdah Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangannya.

³ Azhar Jaafar@ Ramli, Munawir K, dan Mohd Isa Hamzah, "Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Januari 2017): 51–77, <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i1.6>.

⁴ Yayat Suharyat, "Role Master Education Islam in Enhancing the Qur'an Tahfidz at Integrated Islamic Elementary School Insan Aulia Mustika Jaya Sub-District Bekasi," *Prosiding ICoISSE* 1, no. 1 (2020): 806–814.

⁵ Mustafa Murad, *Kaifa Tahfaz Al- Qur'an: Ahkam Tilawah Al- Qur'an Ulumul Qur'an wa Mauqif Ahl Al- Qur'an* (Qahirah: Dar Fajr Lil Turats, 2003), h. 15

⁶ Jumad Ridwan, Wido Supraha, dan Akhmad Alim, "Kompetensi Guru Tahfiz Perspektif Imam An-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 264–82, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.452>.

Metode Kitabah berarti kita menulis. Metode ini memberikan alternatif dari metode pertama. Penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibacakan sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkan. Metode Sima'i, berarti mendengar, Arti dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu untuk dihafal. Cara ini akan membantu para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal yang tunanetra atau anak-anak di bawah umur yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini dapat didengar dari guru atau didengarkan pada kaset. Metode gabungan metode ini merupakan gabungan metode Wahdah dan Kitabah. Disini kami lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Amalannya adalah setelah dihafal, barulah dituliskan ayat yang telah dihafalkan, sehingga hafalan akan mudah diingat. Metode Jama', metode ini dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibacakan secara bersama-sama, atau bersama-sama dipimpin oleh pengajar. Guru membacakan ayat tersebut, kemudian siswa untuk siswa menirukannya bersama-sama. Guru juga menjadi penentu dalam keberhasilan santri dalam menghafal.⁷ Guru tahfizh juga seyogyanya membiasakan puasa sunnah dan memperbanyak amal-amal sunnah lainnya. Demikian itu akan menambah kekuatan ruhani pada diri ilmuwan, sehingga teguh pendiriannya dalam mengemban amanah ilmunya. Semestinya guru adalah yang punya kepedulian terhadap santrinya, memperhatikan santrinya, memenuhi kebutuhannya dalam kesehariannya. seorang guru harus menjadi seorang motivator bagi santrinya agar santri selalu bersemangat menghadapi hari-harinya dalam menuntut ilmu.⁸

Berikut penjelasan lebih lengkap macam-macam metode menghafal Al-Qur'an serta temuan dari beberapa penelitian. Lailatun Naza berpendapat bahwa metode Talaqqi ini efektif dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, di mana siswa menyerahkan atau menghafal hafalan baru di depan seorang guru atau instruktur. Dengan metode ini, dimungkinkan bagi guru untuk secara langsung mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menghafal ayat oleh ayat. Selain itu juga akan berpengaruh pada psikis santri.⁹ Nurrahmah Qoyimah dan Inayati bahwa metode Talaqqi yaitu menitipkan ingatan baru kepada guru Tahfizh yang memiliki kompetensi di bidangnya. Tahfidz Al-Qur'an, Sebuah hafalan atau kenang-kenangan dari hafalan guru Tahfidz, Tasmi' atau untuk mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik individu atau kelompok dan murajaah atau mengulang hafalan untuk dikirim ke Jauhkan dari lupa dan salah. Faktor pendukung penerapan metode

⁷ Ridwan, Supraha, dan Alim.

⁸ Soha Andrian Sakban, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna, "PERAN MUDARRIS TAHFIZH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI MENGHAFAL ALQURAN DI PESANTREN TAHFIZH HUSNUL KHOTIMAH CIPANAS TAHUN 2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (16 September 2019): 100-113, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.531>.

⁹ Lailatun Naza, "Methods of Quranic Memorization (Hifz) in Indonesia (An Integrated Technique)," *Journal of Hupo_Linea* 2, no. 1 (25 Februari 2021): 18-24.

Tahfidz adalah mengutamakan memperbaiki bacaan daripada menghafal kualifikasi guru Tahfidz, mushaf yang digunakan, menentukan target hafalan, waktu dan tempat menghafal dan faktor kurangnya muraja'ah, bimbingan dan manajemen waktu.¹⁰

Metode Yanbu'a merupakan tarekat baca tulis dan hafalan Al-Qur'an yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2004 oleh Yayasan Arwaniyyah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kuddus. Berdasarkan pada penelitian Sarifudin bahwa penggunaan metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Badar Pamijaan Bogor.¹¹ Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Penulisan bacaan dalam buku Yanbu'a menggunakan Al-Qur'an dengan rasm Utsmani, yaitu mushaf yang ditulis pada zaman Khalifah Utsman Bin Affan Bacaan Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafs. Beliau adalah ulama ahli qira'at Al-Qur'an dari kota Kuffah yang merupakan perawi dari Imam 'Ashim. Riwayat Imam Hafs dari Imam 'Asim dari Abdullah Al-Salam dari sahabat 'Utsman bin 'Affan dari Rasulullah S.A.W.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan santri dalam menghafal Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan bentuk komunikasi offline dan online memiliki keunggulan masing-masing dalam meningkatkan kualitas hafalan. Metode *online* lebih banyak kelebihan daripada komunikasi offline, tentang keluwesan tempat dan waktu serta sumber belajar yang beragam. Para santri yang dalam proses menghafal Al-Qur'an mendapatkan hasil yang lebih optimal dengan menggunakan metode komunikasi online dengan syarat santri memiliki motivasi yang stabil dan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dengan bijak.¹²

Berdasarkan pada penelitian Z. Arifin dkk bahwa ada metode tadabur Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan.¹³ Model pembelajaran Tadabur Al-Qur'an ini

¹⁰ Nurrahmah Qoyimah dan Nurul Latifatul Inayati, "Application Of Tahfidz Al Qur'an Learning Method In It Al Huda Wonogiri High School," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 368–89, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v2i2.10266>.

¹¹ Agus Sarifudin dan Nana Ernawati, "The Effect Of Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al-Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (29 Agustus 2020): 462–79, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.908>.

¹² Emmilia Rusdiana dkk., "Implementation on Al-Quran Memorization Program During Covid -19 Pandemic," *Proceeding International Joint Conference on Science, Technology, Art, and Humanities (IJCSTAH 2020)* 1, no. 1 (2020): 54–57.

¹³ Zainal Arifin, Akhmad Alim, dan Abdul Hayyie al Kattani, "Model Pembelajaran Tadabur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (29 Desember 2020): 171–81, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3955>.

mendesripsikan diantaranya, 1. Memperbanyak membaca Al-Qur'an secara maksimal dalam waktu tiga hari sekali khatam, 2. Membiasakan membaca Al-Qur'an di malam hari, 3. Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an untuk menghindari lupa, 4. Berusaha menangis ketika membaca Al-Qur'an, 5. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil. 6. Waktu membaca Al-Qur'an di pagi dan petang menjelang malam. 7. Bacaan Al-Qur'an dihafal, dibaca di malam dini hari dan dilakukan sendirian. 8. Target bacaan muroja'ah hafalan minimal sebanyak 2 lembar per-harinya. 9. Target bacaan Talaqi hafalan Al-Qur'an dengan guru tahsin minimal sebanyak 1 lembar per hari. 10. Pemberian nasehat 10 menit sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an. 11. Melakukan pengulangan hafalan dengan membacanya secara berulang minimal 15 kali pengulangan. 12. Berlatih menjadi imam shalat malam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, dimana sumber data diambil dari hasil penelitian lapangan. Serta data sekunder yang diambil dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data yang menyimpulkan hasil penelitian yang berkaitan.

4. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan dalam menerapkan metode tergantung pada masing-masing pondok pesantren tahfizh. Di salah satu penelitian menyebutkan bahwa ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penelitian Ahmad Fatah menyebutkan bahwa keberhasilan yang dilakukan oleh Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Krandon Kudus telah mencerminkan manajemen yang bermutu.¹⁴ Faktor internal dan juga eksternal adalah bukti bahwa keberhasilan dapat dicapai dalam mendidik santri dalam hafalan Al-Qur'an. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Faktor internal mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya: faktor intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, motivasi dan media pembelajaran yang digunakan oleh lembaga. Sedangkan faktor eksternal anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Hasil penelitian Fatahillah dkk¹⁵ bahwa setidaknya ada beberapa hal dalam keberhasilan pondok pesantren tahfizh yaitu evaluasi program tahfidz terdiri dari tiga jenis yaitu penilaian harian, ujian tahfidz sesuai target hafalan, ujian ala kompetisi yang diadakan sebelum wisuda.

Adapun faktor pendukung terlaksananya program tahfizhul Qur'an adalah niat dan kepemudaan, adanya doa dan dukungan orang tua, motivasi dari teman,

¹⁴ Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Alquran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9 No.2 (Agustus 2014): 22.

¹⁵ Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 2 (1 Oktober 2020): 316–30, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i2.14345>.

adanya pahala dan siksa, serta waktu dan tempat yang mendukung serta instruktur yang membimbing mereka dengan baik. Dan faktor penghambatnya adalah kemalasan, kebosanan, dan kebosanan siswa karena rutinitas. Selain itu ada kesulitan dalam mengatur waktu, program dilaksanakan di satu tempat untuk semua halaqoh, dan juga faktor lingkungan sosial yaitu suka mengikuti teman yang kurang tertib.

Metode Pondok Pesantren Tahfiz Darul Ihsan Banjarbaru

Pondok pesantren Darul Ihsan diasuh secara bersama oleh Badaruzzaman, Abdussamad, Agel Awalydin, Idris, dan Abdussamad Sirajul Huda, berdiri sejak 2013. Adapun Ust. Badruzzaman dipercaya sebagai kepala pondok pesantren.¹⁶ Di Pondok ini, menghafal Al-Qur'an adalah program utama. Untuk menunjang proses program tersebut, pondok pesantren menggunakan model pesantren modern yang mengadopsi model kelas dan sistem sekolah Madrasah dari Kementerian Agama, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Para santri dikelompokkan dalam kelas-kelas yang dibagi dalam proses penerimaan peserta didik dalam pondok pesantren. Adapun pengajar dalam pondok pesantren direkrut berdasarkan tes kualifikasi yang telah disusun dan disesuaikan dengan standar pesantren.

Pondok pesantren tahfiz Darul Ihsan menggunakan beberapa metode dalam penghafalan Al-Qur'an. Pertama, metode tirkar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Strategi metode tirkar yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode talqin diterapkan dengan cara guru mendiktekan bacaan qur'an lalu murid mengikuti. Jika bacaan murid sudah benar, diberi tugas menghafal bacaan tersebut dan menyetorkannya. Kedua, metode talqin yang digunakan yaitu pemenggalan ayat dan pembenaran bacaan. Metode tirkar dan talqin yang dipakai di pesantren Darul Ihsan disebut efektif dalam membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Para pengajar pondok pesantren memiliki sanad dalam penghafalan Al-Qur'an, walaupun tidak disebutkan dengan gamblang jalur sanad yang ada. Adapun untuk mendukung program menghafal Al-Qur'an, pondok pesantren memakai Matan Al-Jazariyah yang dikarang oleh Syaikh Syamsuddin Abul Khair Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Jazary Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i. Kitab tersebut berisi Ilmu Tajwid yang dapat membentuk kemampuan para santri dalam membaca makharijul huruf Al-Qur'an dengan benar.

Metode Penghafalan Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Tapin

Pondok Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an didirikan pada tahun 2017 ini diasuh oleh Abdur Rohman.¹⁷ Pondok pesantren Yanbu'ul Quran di Kalimantan Selatan ini merupakan cabang dari pondok dengan nama yang sama di Kudus, Jawa Tengah. Model pesantren yang dipakai dalam pondok pesantren tahfiz Yanbu'ul Quran disebut secara gamblang pesantren tahfiz, di mana menghafal Al-Qur'an menjadi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruzzaman, Lc. M.H.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Ihsan Banjar Baru, tanggal 16 Juni 2021. Pukul 11.00-sd 12.00

¹⁷ Hasil wawancara dengan Abdur Rohman selaku Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Rantau, tanggal 13 Juli dan 10 Nopember 2021.

program utama di dalamnya. Pesantren Yanbu'ul Qur'an memang memfokuskan pada pendidikan Al-Qur'an sebagai poin utamanya dalam lembaganya.

Adapun proses belajar mengajar dalam pondok pesantren ini menggunakan metode yanbu'u¹⁸. Pembelajaran yang di laksanakan di Pontren Yanbu'ul Qur'an terkesan unik dan menarik. Sebagai apresiasi kepada santri yang telah memiliki sejumlah hafalan, maka pihak pondok pesantren mendemonstrasikan dalam rangka ujian atau munaqasyah hafalan santri di langgar, mushola atau mesjid di sekitar tempat tinggal orang tua santri. Para dewan penguji langsung menguji sejumlah hafalan santri mulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz dan seterusnya. Para ustazd yang mengajar di pondok tahfiz Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an dengan ikhlas berkunjung ke setiap kampung asal santri guna menjalin silaturahmi dengan wali santri dan masyarakat sekaligus promosi eksistensi pondok pesantren. Diantara santri ada yang berasal dari provinis tetangga Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, maka para asatizd pun dengan suka rela mengunjungi kampung asal santri berada. Tersebut selama diundang oleh wali santri¹⁹

Metode lain yang digunakan juga dengan membentuk semacam halaqoh. Metode ini hampir lazim ditemukan di beberapa pondok pesantren tahfiz Al-Quran di Kalimantan Selatan bahkan di Nusantara, metode halaqoh terbilang efektif dalam pembelajaran dan setoran hafalan santri kepada asatizd. Penelitian yang dilakukan oleh Mustqim dan tim²⁰ menjelaskan tentang metode halaqoh dimana santri dikumpulkan dalam kelompok kecil yang biasanya dibimbing oleh seorang pengajar. Sedangkan, rekrutmen pengajar biasanya diseleksi dengan standar pengajaran yang telah dikembangkan di lembaga.

Pondok pesantren tahfiz Al-Quran Yanbu'ul Qur'an menjadikan program menghafal Al-Qur'an menjadi poin utama dalam pondok pesantren ini, disamping upaya kreatif yang dilakukan oleh manajemen lembaga pesantren dengan tetap menyediakan pendidikan penyerta, yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an juga sudah didaftarkan di Kementerian Agama.

Metode yang dipakai dalam pondok pesantren adalah metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Ustadz Mudhofar alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus. Metode Yanbu'a dinilai cocok untuk santri yang akan meneruskan pendidikannya ke pondok pesantren. Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-

¹⁸ Metode Yanbu'a adalah metode menghafal turun temurun yang diajarkan oleh pendiri... metode ini dianggap sangat efektif sebagai metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid. Cara membacanya langsung tidng mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Dijelaskan oleh Ust Abdurrohman, Wawancara daring tanggal 13 Juni 2021. Pukul 14.00 Wita

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Abdurrohman, Mudir Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Desam Salam Babaris Kabupaten Tapin, 15 Juni 2021, Pukul 15.00

²⁰ Mustaqim, Maghfiroh, dan Nurhaedha, "Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (25 December 2020): 128-142, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>.

Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut gharib. Metode Yanbu'a disusun per jilid dari jilid pra TK sampai dengan jilid tujuh. Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca serta menulis huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar dapat memberikan dampak yang bagus pada proses menghafal Al-Qur'an pada santri. Transmisi pengetahuan metode ini disebut oleh pengasuh pondok pesantren sebagai sanad dalam program penghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an as-Salam Kotabaru

Pondok ini didirikan pada tahun 2019 oleh Ustadz Rahmat Taufiq Ahmadi, Ustadz Toyyib, dan Ustadz Aziz. Dengan mengusung model pendidikan madrasah penghafal, lembaga pendidikan menyebutkan model pesantren bersanad, di mana seluruh proses menghafal Al-Qur'an memiliki jalur sanad hingga ke Nabi Muhammad Saw.²¹

Adapun sanad yang ada di Madrasah Tahfizul Qur'an as-Salam adalah sanad Hafsh, yang disebutkan dari Imam Ashim.²² Metode Imam Ashim sudah dikenal luas sebagai bagian dari pengajaran Al-Qur'an di Nusantara, sebab metode ini dikenal sebagai bagian dari sanad dalam qiraat Al-Qur'an. Perkembangan madzhab qiraat Imam Ashim dari Hafsh ini secara definitif di bumi Nusantara baru dimulai pada abad ke-20. Bacaan Al-Qur'an penduduk Nusantara sejak masa awal datangnya Islam bisa dipastikan berafiliasi pada madzhab qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh. Hal ini bisa dibuktikan melalui beberapa kesamaan qawaid ushuliyah maupun farsy al-huruf qiraat Al-Qur'an penduduk Nusantara dengan teori-teori qiraat yang terdapat dalam madzhab qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh.²³ Di pesantren Ash-Shofa, sanad dari Imam Ashim ini kemudian disebut sebagai bagian dari metode menghafal Al-Qur'an.

Para santri dibagi pada kelompok kecil per 10 juz dengan kelas pendamping walau baru sampai paket B. Untuk para pengajar disebutkan biasanya datang melamar ke lembaga pendidikan ini dengan keikhlasan untuk berkhidmat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan, kitab pendamping dalam Madrasah ini adalah Kitab Pedoman Dauroh Al-Qur'an.

Adapun sistem setoran yang digunakan adalah sistem klasikal, yaitu Talaqqi dan Talqin. Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt Sedangkan, Talqin yaitu suatu sistem dimana setoran hafalan dilakukan secara bersama-sama dengan jumlah halaman yang sama baik ayat, surat, maupun juz-nya.

Penerapan metode penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren akan dipengaruhi oleh kurikulum pada pondok tersebut. Perkembangan kurikulum

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat Taufiq Ahmadi, selaku pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Kota Baru, tanggal 3 Juni 2021.

²² Amin, "Sejarah Qira'at Imam 'Ashim di Nusantara". h. 5.

²³ Amin, "Sejarah Qira'at Imam 'Ashim di Nusantara", h. 6.

di pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an, sebagaimana pesantren lain, juga tumbuh berkembang disesuaikan dengan perkembangan anak didik, dalam hal ini penghapal. Kemunculan metode dan model pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif dan beradaptasi dengan kemajuan dan pendekatan kajian pendidikan modern, adalah bukti pesantren tahfiz terus beradaptasi dengan baik dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Sehingga, seluruh isi kurikulum di pondok pesantren dianggap cukup mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan berguna untuk menghadapi kebutuhan pada masa yang akan datang.

5. Simpulan

Metode dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan menggunakan beberapa metode. Dari ketiga pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an yang diteliti, maka ada beberapa metode yang dipakai diantaranya yaitu metode Tikrar, metode Talqin, metode Yanbu'a, metode Halaqoh dan metode Talaqqi. Beberapa metode yang dipakai di pondok pesantren tahfiz sering beredar dalam rangka guru-murid atau relasi antar lembaga, sebagaimana model transmisi pengetahuan di pondok pesantren pada umumnya. Di sisi lain, terdapat pondok pesantren yang mengembangkan metode menghafal yang disesuaikan dengan kondisi santri, pengasuh atau pengelola pondok pesantren yang mengembangkan metode penghafalan, demi memudahkan para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sarifudin dan Nana Ernawati, "The Effect Of Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al-Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (29 Agustus 2020): 462–79, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.908>.
- Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Alquran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9 No.2 (Agustus 2014): 22.
- Azhar Jaafar@ Ramli, Munawir K, dan Mohd Isa Hamzah, "Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (20 Januari 2017): 51–77, <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i1.6>.
- Emmilia Rusdiana dkk., "Implementation on Al-Quran Memorization Program During Covid -19 Pandemic," *Proceeding International Joint Conference on Science, Technology, Art, and Humanities (IJCSTAH 2020)* 1, no. 1 (2020): 54–57.
- Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 4, no. 2 (1 Oktober 2020): 316–30, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i2.14345>.
- Hasil wawancara dengan Abdur Rohman selaku Mudir Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Rantau, tanggal 13 Juli dan 10 Nopember 2021.
- Hasil wawancara dengan Ust. Abdurrohman, Mudir Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Desam Salam Babaris Kabupaten Tapin, 15 Juni 2021, Pukul 15.00
- Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruzzaman, Lc. M.H.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Darul Ihsan Banjar Baru, tanggal 16 Juni 2021. Pukul 11.00-sd 12.00
- Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmat Taufiq Ahmadi, selaku pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salam Kota Baru, tanggal 3 Juni 2021.
- Ikhwandi Arifin, "The Role of Tahfidzul Quran Learning to Build the Studentsâ Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," *International Conference of Moslem Society* 2 (April 23, 2018): 235–45, <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1859>.
- Jumad Ridwan, Wido Supraha, dan Akhmad Alim, "Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam An-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Mahasiswa Dan Sarjana Ulil Albaab Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Rayah*

Al-Islam 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 264–82, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.452>.

Kementerian Agama RI, “Juknis Penyelenggaraan TPQ: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020” (Kemenag RI, 2020).

Lailatun Naza, “Methods of Quranic Memorization (Hifz) in Indonesia (An Integrated Technique),” *Journal of Hupo_Linea* 2, no. 1 (25 Februari 2021): 18–24.

Mustafa Murad, *Kaifa Tahfaz Al- Qur'an: Ahkam Tilawah Al- Qur'an Ulumul Qur'an wa Mauqif Ahl Al- Qur'an* (Qahirah: Dar Fajr Lil Turats, 2003),h. 15

Mustaqim, Maghfiroh, dan Nurhaedha, “Management of Halaqah Tahfidz Al- Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (25 December 2020): 128–142, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3040>.

Nurrahmah Qoyimah dan Nurul Latifatul Inayati, “Application Of Tahfidz Al Qur'an Learning Method In It Al Huda Wonogiri High School,” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 368–89, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v2i2.10266>.

Soha Andrian Sakban, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna, “PERAN MUDARRIS TAHFIZH ALQURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI MENGHAFAL ALQURAN DI PESANTREN TAHFIZH HUSNUL KHOTIMAH CIPANAS TAHUN 2019,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (16 September 2019): 100–113, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.531>.

Ust Abdurrohman, Wawancara daring tanggal 13 Juni 2021. Pukul 14.00 Wita

Yayat Suharyat, “Role Master Education Islam in Enhancing the Qur'an Tahfidz at Integrated Islamic Elementary School Insan Aulia Mustika Jaya Sub-District Bekasi,” *Prosiding ICoISSE* 1, no. 1 (2020): 806–814.

Zainal Arifin, Akhmad Alim, dan Abdul Hayyie al Kattani, “Model Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan untuk Pondok Pesantren Tahfidz,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (29 Desember 2020): 171–181, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3955>.